

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



# Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

## Hansel dan Gretel

Ditepi hutan hiduplah seorang penebang kayu dan istrinya. Mereka memiliki dua anak: Hansel dan Gretel. Keluarga itu sangat miskin dan seringkali tidak cukup makan. Suatu malam, sang istri berkata kepada suaminya: "Besok pagi, kita akan membawa anak-anak dan meninggalkan mereka jauh didalam hutan. Mereka tidak akan bisa menemukan jalan pulang dan kita tidak perlu memberi mereka makan." Sang suami meratap dan tidak mau bekerjasama dengan rencana tersebut, namun sang istri akhirnya berhasil membujuknya.

Hansel dan Gretel mendengar pembicaraan itu. "Apa yang harus kita lakukan sekarang, Hansel?" gadis itu bertanya. "Tunggu, adikku, aku punya rencana," kata Hans dengan percaya diri. Dan ketika orang tuanya tertidur, dia menyelinap keluar dari pondok dan memasukkan kerikil putih ke sakunya. Keesokan paginya orang tua mereka memang membawa Hansel dan Gretel ke hutan. Mereka berjalan cukup lama, tetapi Hansel diam-diam menjatuhkan kerikil putih setiap beberapa meter. Jauh didalam hutan, penebang pohon membuat api untuk anak-anaknya dan



berkata bahwa dia akan kembali untuk menjemput mereka nanti. Tapi hari berlalu dan tidak ada yang kembali. Anak-anak akhirnya tertidur dan ketika mereka bangun sudah sudah tengah malam.

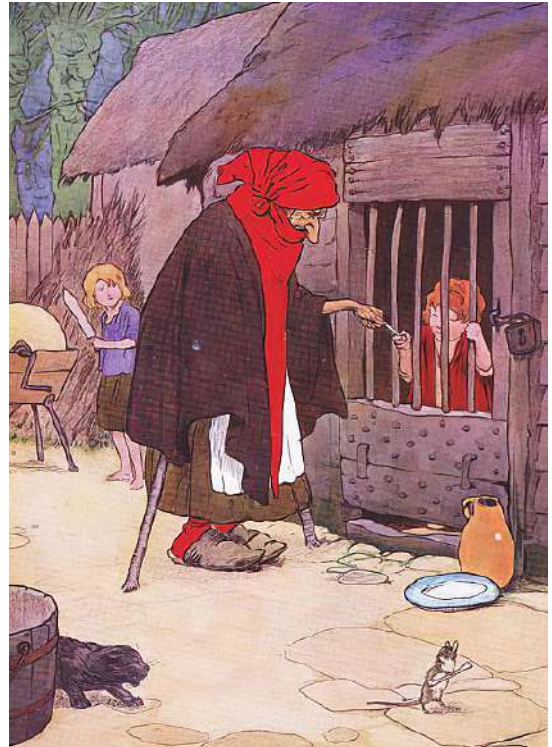


Gretel takut, tapi Hans memberitahunya tentang kerikil putih itu. Dia menggandeng tangan adik perempuannya dan mereka kembali ke rumah mereka pagi-pagi sekali. Ayah mereka sangat gembira. Namun tidak lama kemudian makanannya hampir habis dan istrinya kembali ingin meninggalkan anak-anaknya di hutan. Dan lagi, pria itu akhirnya setuju.

Hans ingin pergi dan mengumpulkan kerikil lagi, tetapi wanita itu mengunci pintunya. Jadi kali ini dia harus pergi tanpa kerikil.

Namun, Hans selalu melemparkan remah-remah kecil roti terakhirnya ke tanah. Lagi-lagi anak-anak ditinggalkan didekat api dan lagi-lagi mereka terbangun sendirian di tengah malam. Tetapi ketika Hans mencari jejak remah roti, dia tidak menemukannya. Burung-burung kecil telah memakan semua remah-remahnya. Jadi anak-anak berkeliaran disekitar hutan selama berjam-jam. Mereka lapar dan haus dan hampir menyerah, ketika mereka tiba-tiba melihat sebuah rumah kecil yang sangat istimewa.

Rumah itu terbuat dari roti, jendela gula dan atap panekuk. Anak-anak segera mulai memakannya. Tiba-tiba, sebuah suara terdengar dari rumah: "Gigit, gigit, gigit. Siapa yang menggerogoti rumahku?" dan anak-anak menjawab: "Angin, angin." dan mereka terus makan tanpa gangguan. Lalu tiba-tiba pintu terbuka dan seorang wanita yang sangat tua berdiri di ambang pintu. Masuklah, anak-anak. Aku tidak akan menyakitimu. Di dalam, Hansel dan Gretel diberi lebih banyak makanan enak dan diizinkan tidur di ranjang empuk.



Tapi wanita tua itu sebenarnya adalah penyihir jahat dan anak-anak adalah makanan favoritnya. Keesokan paginya, dia mengunci Hans di dalam sangkar. Gretel harus terus-menerus membuat makanan enak untuknya agar dia menjadi gemuk. Tapi Hansel pintar, dan setiap kali penyihir bertanya apakah dia bisa merasakan jarinya, dia mengeluarkan tongkat. Penyihir itu tidak bisa lagi melihat dengan baik dan mengira itu adalah jarinya.

Empat minggu berlalu. Suatu hari, sang penyihir merasa sudah cukup dan memutuskan untuk memakan Hans, gemuk atau tidak. Dia menyalakan oven dan, setelah beberapa saat, meminta Gretel untuk merasakan apakah

ovennya cukup panas. Tapi Gretel mengerti apa yang ingin dilakukan penyihir itu dan pura-pura tidak mengerti. "Anak bodoh," teriak penyihir itu, "lihat, kamu

harus memasukkan kepalamu ke dalam oven seperti ini. Saat itu Gretel mendorong penyihir itu dan menutup pintu oven.



Gretel segera membebaskan Hansel. Anak-anak sangat gembira. Sekarang setelah penyihir itu mati, mereka memperhatikan sekeliling rumahnya. Rumah itu penuh dengan batu mulia dan mutiara. Mereka mengisi kantong mereka dan pergi

mencari jalan pulang. Setelah berjalan beberapa saat, mereka tiba-tiba mengenali jalur hutan. Mereka berlari secepat mungkin ke pondok ayah mereka. Si penebang pohon sangat gembira karena anak-anaknya telah kembali. Dia sangat merindukan mereka! Istrinya telah meninggal sementara itu. Dengan semua mutiara dan permata dari pondok penyihir, Hansel, Gretel dan ayah mereka tidak perlu khawatir tentang makanan lagi selama sisa hidup mereka. Dan mereka hidup bahagia selama-lamanya!